

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang menyelidiki satu atau lebih faktor yang mungkin menyebabkan masalah dengan menganalisis hubungan kausalitas antara variabel dalam penelitian.¹ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan membuat pencanderaan/ lukisan/ deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti.² Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.³ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab dan akibat karena menelusuri pengaruh dari Maqashid Syariah, *Good Corporate Governance* (komisaris independen) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.⁴ Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi perusahaan atau website Bank Indonesia.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu

¹Muhammad Darwin dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 10

²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 93.

³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 7.

⁴V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 39

yang akan diteliti dan dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti.⁵ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2016-2020 dengan jumlah 14 unit Bank Umum Syariah.

Populasi dan sampel sebenarnya mempunyai keterkaitan, karena sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel diambil apabila jumlah populasi yang terlalu besar sehingga dapat mempengaruhi tenaga, waktu serta biaya penelitian.⁶ Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ Adapun kriteria dalam penentuan sampel sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi dan terdaftar di OJK mulai tahun 2016 - 2020
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan berturut-turut tahun 2016-2020
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki laba bersih positif berturut-turut tahun 2016-2020
4. Bank Umum Syariah (BUS) yang menyediakan data lengkap terkait variabel-variabel yang diteliti

Berdasarkan kriteria atau pertimbangan di atas, maka dapat diperoleh 9 sampel Bank Umum Syariah dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh 45 sampel. Berdasarkan uraian tersebut maka sampel dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3. 1
Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama	Website
1	Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
2	Bank Muamalat Indonesia	www.muamalatbank.co.id
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	www.ir-brisyariah.com
4	Bank Negara Indonesia Syariah	www.bnisyariah.co.id
5	Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
6	Bank Mega Syariah Indonesia	www.megasyariah.co.id
7	Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
8	Bank Central Asia Syariah	www.bcasyariah.co.id
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	www.btpnsyariah.co.id

⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm.61.

⁶Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm.91-95.

⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm.124.

Berdasarkan tabel di atas maka terdapat 9 perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian dengan lama penelitian selama 5 tahun. Berdasarkan hal ini maka data dalam penelitian ini menggunakan data panel.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau dapat juga diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.⁸ Penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel:

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹ Variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain (*variabel dependen*).¹⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Maqashid Syariah Index*, *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility*.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah agresivitas pajak, sedangkan variabel bebasnya terdiri atas *Maqashid Syariah*, *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen) dan *Corporate Social Responsibility*.

1. Agresivitas pajak

Agresivitas pajak ialah merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan manajemen perusahaan melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara

⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 7.

⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, hlm. 10.

¹⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, hlm. 10.

yang tergolong legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*).¹¹ Pengukuran agresivitas pajak menggunakan *current effective tax rate* (*Current ETR*) dengan rumus:¹²

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Kini}}{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}$$

Pengukuran tersebut menunjukkan semakin besar nilai *Current ETR* semakin rendah agresivitas pajak yang dilakukan, begitu sebaliknya semakin kecil nilai *Current ETR* semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan.

2. Maqashid Syariah

Maqashid Syariah ialah makna-makna dan tujuan-tujuan yang dipelihara oleh syara' dalam seluruh hukumnya atau sebagian besar hukumnya atau tujuan akhir dari syariat dan rahasia-rahasia yang diletakkan oleh syara' pada setiap hukumnya.¹³ Maqashid Syariah dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks Maqashid Syariah yang digunakan oleh Mohammed dkk (2008) dengan rumus sebagai berikut:¹⁴

$$MI = PI (O1) + PI (O2) + PI (O3)$$

Dimana: MI = Maqashid Syariah Index

PI = *performance index*

O1 = objek pertama (mendidik individu/*tahdzibul fard*)

O2 = objek kedua (membangun keadilan/*iqamatul 'adl*)

O3 = objek ketiga (mempromosikan kesejahteraan/*jalbul masalah*)

Adapun keterangan dapat dilihat pada tabel berikut:

¹¹Delitha Magfira E.G dan Murtanto, "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan" *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 8 No. 1, (2021), hlm. 109-122.

¹²Ayu Inayaturohmah dan Indriyana Puspitosari, "Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam At-Tijarah*, Vol. 5 No. 1, (2019), hlm. 98-115.

¹³Wahbah Az-Zuhaili, *Ushul al Fiqh al Islami*, hlm. 107.

¹⁴Surendra Purusottama Ranga, "Peran Maqashid Syariah dan *Good Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Indonesia,"(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), hlm. 26.

Tabel 3. 2
Operasional Rasio Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah

Objek (Tujuan)	Bobot tujuan (%)	Dimensi	Elemen	Rasio	Bobot elemen (%)
Pendidikan individu (Tahdzib al fard)	30	Kemajuan pengetahuan	Bantuan pendidikan	Bantuan pendidikan/ total pendapatan	24
			Penelitian	Biaya penelitian/ total biaya	25
		Peningkatan keahlian	Pelatihan	Biaya pelatihan/ total biaya	26
		Kesadaran akan bank syariah	Publikasi	Biaya promosi/ total biaya	23
		Total			
Membangun keadilan	41	Kontrak yang adil	<i>Fair return</i>	Laba bersih / total pendapatan	30
		Jasa dan produk yang terjangkau	Harga yang terjangkau	Kredit macet / total investasi	32
		Menghilangkan ketidakadilan	Produk bebas bunga	Pendapatan bebas bunga / total pendapatan	38
		Total			
Kesejahteraan	29	Profitabilitas	Rasio laba	Laba bersih/total aset	33
		Distribusi pendapatan dan kesejahteraan	Transfer pendapatan	Zakat / laba bersih	30
		Investasi dalam sektor riil	Rasio investasi sektor riil	Total investasi sektor riil / total investasi	37
		Total			

Objek (Tujuan)	Bobot tujuan (%)	Dimensi	Elemen	Rasio	Bobot elemen (%)
Total	100				

Pengukuran tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai Maqashid Syariah Index maka semakin tinggi tujuan Maqashid Syariah yang dilakukan manajemen perusahaan.

3. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance ialah suatu sistem atau mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Salah satu komponen dalam *Good Corporate Governance* ialah adanya komisaris independen yaitu pihak yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham pengendali, direksi atau dewan komisaris internal serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait.¹⁵ Komisaris independen diukur dengan proporsi/perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dengan seluruh anggota dewan komisaris yaitu:¹⁶

$$KI = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Keterangan:

KI : Proporsi Komisaris Independen

Σ Komisaris independen : jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan

Σ Anggota Dewan Komisaris : jumlah seluruh komisaris yang dimiliki perusahaan

Pengukuran tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai proporsi komisaris independen maka semakin banyak komisaris

¹⁵Uun Sunarsih dan Ade Refany Oktavia, "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI," *JRAK: Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6 No. 2, (2016) hlm. 3 -53

¹⁶Satriawaty Migang dan Winda Rivia Dina, "Pengaruh *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)," *Jurnal GeoEkonomi*, Vol. 11 No. 1, (2020), hlm.42 - 55.

independen yang berada dalam dewan komisaris di suatu perusahaan.

4. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan dalam berkontribusi membangun perekonomian perusahaan yang diimbangi dengan melakukan kegiatan etis yang dapat meningkatkan kualitas hidup dari pekerja atau karyawan beserta keluarganya agar setaraf dengan komunitas lokal dan masyarakat secara luas.¹⁷ Pengukuran *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini menggunakan pengeluaran donasi kegiatan CSR dengan rumus:¹⁸

$$\text{Donasi} = \frac{\text{Donasi}}{\text{Net Income}}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.¹⁹ Data ini diperoleh melalui dokumen yang diperoleh dari masing-masing *website* Bank Umum Syariah yang menjadi sampel. Sehingga kemudian metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui media yang menjadi bahan referensi pendukung bagi peneliti.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian dengan melihat dari rata-rata (*mean*), varians dan standar deviasi (simpangan baku), nilai maksimum dan minimum.²⁰ *Mean* digunakan untuk menghitung perkiraan rata-rata sampel yang diambil dari populasi. Varians dan standar

¹⁷Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, hlm. 5.

¹⁸Ayu Inayaturohmah dan Indriyana Puspitosari, "Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam At-Tijarah*, Vol. 5 No. 1, (2019), hlm. 98 -115.

¹⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm.124.

²⁰Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23," (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), hlm. 19.

deviasi digunakan untuk menilai dari *disperse mean* dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat hasil maksimum dan minimum dari populasi penelitian. Hal ini perlu dilaksanakan guna melihat gambaran keseluruhan sampel yang dikumpulkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujiannya meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.²¹ Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji Jarque Bera dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi dari uji Jarque Bera lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi dari uji Jarque Bera kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka residual berdistribusi tidak normal

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi terlebih pada data panel.²²

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas.²³

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

²¹Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*,” hlm. 160.

²²Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM,, ECM dan Data Panel dengan Eviews 7*, hlm. 72.

²³Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*,” hlm. 105.

periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya.²⁴ Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.²⁵

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah memang dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian adanya heteroskedastisitas menurut Nachrowi dan Usman sebagaimana dikutip oleh Dian Purnamasari heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai *Sum Square Resid* (SSR) pada *Metode Fixed Effect Model* (FEM) dengan nilai SSR pada metode *Generalized Least Square* (GLS). Data terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai $SSR_{FEM} < SSR_{GLS}$.

3. Analisis Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan data panel. Analisis regresi digunakan dalam rangka untuk melakukan prediksi (peramalan) nilai variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independen.²⁶ Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui nilai dari agresivitas pajak didasarkan atas nilai-nilai pada *Maqashid Syariah Index*, *dewan komisaris independen*, dan *Corporate Social Responsibility*. Adapun persamaan matematika regresi dengan data panel sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_{1it} - b_2X_{2it} - b_3X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = agresivitas pajak

α = Konstanta

X_{1it} = *Maqashid Syariah Index* perusahaan i pada waktu t

X_{2it} = *komisaris independen* perusahaan i pada waktu t

X_{3it} = *Corporate Social Responsibility* perusahaan i pada waktu t

b = nilai koefisien regresi

²⁴Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* 23,” hlm. 110.

²⁵Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel dengan Eviews* 7, hlm. 72.

²⁶Budiyono, “*Statistika untuk Penelitian*”, (Surakarta: UNS Press, 2014), hlm. 251.

e = Kesalahan/error

Untuk mengestimasi koefisien-koefisien model dengan data panel, terdapat tiga teknik pendekatan yaitu: pendekatan *common effect*, pendekatan *fixed effect* dan pendekatan *random effect*. Untuk mengetahui pendekatan mana yang tepat digunakan maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji *Chow-Test*

Uji *Chow-Test* bertujuan untuk menguji/membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Adapun ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (sig) dari *chow test* $> 0,05$ maka model *common effect* yang paling tepat digunakan
- 2) Jika nilai probabilitas (sig) dari *chow test* $< 0,05$, maka model *fixed effect* yang paling tepat digunakan

Bila berdasarkan Uji *Chow-Test* model yang terpilih adalah *common effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka dilakukan uji *hausman test* untuk menentukan antara model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

b. Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman Test* bertujuan untuk menguji/membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Adapun ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (sig) dari *hausman test* $> 0,05$ maka model *random effect* yang paling tepat digunakan
- 3) Jika nilai probabilitas (sig) dari *hausman test* $< 0,05$, maka model *fixed effect* yang paling tepat digunakan

Untuk mengetahui ketepatan fungsi dari regresi (*goodness of fit*) yaitu terdiri atas koefisien determinasi (*adjusted R²*), uji F dan uji t.

a. Koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.²⁷ Pengujian ini

²⁷Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23,” hlm. 95.

bertujuan untuk mengetahui seberapa besar (*persentase*) variasi variabel bebas (*Maqashid Syariah, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility*) terhadap variabel dependen (*agresivitas pajak*). Apabila nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*-nya) lebih besar dari 0,5 atau mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji dengan kriteria sebagai berikut

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghazali untuk menguji ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel dependen dan independen secara simultan digunakan uji F dengan kriteria sebagai berikut.²⁸

- 1) *Quick look* yaitu bila nilai F lebih besar daripada 4 maka hipotesis H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial/sendiri/individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali hipotesis nol (H_0) yang diuji dengan kriteria:²⁹

²⁸Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*,” hlm. 96.

²⁹Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*,” hlm. 96.

- 1) $H_0 : b_i = 0$ artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_i \neq 0$ artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali untuk menguji ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel dependen dan independen secara simultan digunakan uji F dengan kriteria sebagai berikut:³⁰

- 1) *Quick look* yaitu bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaannya sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

³⁰Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*,” hlm. 96.